

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh seluruh umat Islam, sebab itu merupakan kitab suci dan pedoman utama kehidupan yang akan membawa seseorang menuju jalan kebenaran. Dalam Al-Qur'an terkandung banyak hikmah, nasihat dan larangan yang dapat kita ambil dan jadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan di dunia. Agar seseorang mampu mengamalkan kandungan ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka cara pertama yang perlu dilakukan adalah mampu membacanya dengan baik dan benar.

Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dan berkesinambungan, sebab hal tersebut merupakan salah satu ibadah yang banyak mendatangkan pahala dan dapat terhindar dari kerugian, sebagaimana firman Allah Swt pada Q.S Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: “Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi”. (Q.S Al-Baqarah: 121).

Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin menjelaskan bahwa setiap huruf yang dibaca mengandung sepuluh kebaikan (Al-Utsaimin, 2012). Maka sulit dibayangkan apabila seseorang membaca satu lembar Al-Qur'an, betapa banyak pahala yang akan didapat. Selain itu, apabila seseorang membacanya maka dapat menjadi penolong saat memasuki alam barzah kelak. Agar seseorang mampu memahami isi Al-Qur'an, maka perlulah mempelajari dan memiliki kemampuan membacanya sejak kecil, karena seperti yang dikatakan pepatah Arab “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu. Belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air”. Hal itu mencerminkan bahwa belajar dari usia kanak-kanak akan lebih mudah dipahami dan akan selalu ingat. Berbeda apabila belajar diusia dewasa, akan mudah lupa terhadap apa yang dipelajari. Namun demikian, tidak ada

kata terlambat untuk belajar, terlebih belajar Al-Qur'an. Dengan mempelajarinya, kehidupan kita akan terasa lebih tenang dan selalu berada di jalan kebenaran. Begitu pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, hingga di zaman sekarang sudah banyak tersebar lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk mempelajari ilmu Al-Qur'an mulai dari usia kanak-kanak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 November 2024 kepada bapak Imam Taufikkurohman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI-BP diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa termasuk pada kategori rendah. Hal tersebut merujuk pada hasil tes membaca Al-Qur'an yang sebelumnya bapak Imam lakukan pada bab VI buku paket PAI-BP mengenai *Meniti Hidup dengan Kemuliaan*. Dari hasil tes tersebut sebagian besar siswa tidak berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Data menunjukkan di kelas X MIPA 1 dari 35 siswa hanya 7 orang (20%) yang lulus mencapai KKM. Sedangkan di kelas X MIPA 2 hanya 8 orang dari 35 siswa (22%) yang tuntas mencapai KKM. Menurutnya masih banyak siswa yang sulit untuk bisa membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, seperti huruf *shod* (ص), *dhod* (ض), *tho* (ط) dan *dzho* (ظ), *ain* (ع) dan *ghain* (غ) dan *fa* (ف) dan *qof* (ق). Selain itu, mereka juga masih kesulitan dalam membedakan harakat. Terkadang yang seharusnya dibaca *ba* menjadi *bu*, seharusnya dibaca *bu* menjadi *bun* dan yang seharusnya dibaca *bin* menjadi *ban*. Ketika guru meminta siswa untuk membaca salah satu ayat dalam Al-Qur'an, banyak dari mereka yang masih mengalami kesulitan dan belum mampu membacanya dengan lancar. Mereka membaca perkata dan sering berhenti-berhenti karena kesulitan membaca lafaz dengan huruf sambung. Hal itu menjadi perhatian khusus bagi guru PAI, terlebih dalam pelajaran PAI-BP banyak ayat Al-Qur'an yang harus siswa baca dan pahami.

Selain dari masih rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat huruf hijaiyah, harakat dan huruf sambung, siswa juga belum memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek. Kebanyakan dari mereka hanya hafal hingga surat At-Takasur saja. Saat guru memerintahkan membaca surat Al-Qari'ah, banyak dari mereka yang salah pengucapan, terdapat pula sebagian yang hafal namun panjang

pendeknya salah dan terdapat beberapa siswa yang tidak ikut membaca karena tidak hafal. Sebenarnya di sekolah ini memiliki pembiasaan rutin hari Jum'at membaca surat Yasin bersama. Saat program tersebut dilaksanakan, hanya siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik saja yang ikut serta membaca surat Yasin bersama guru. Siswa yang belum memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, hanya diam mendengarkan saja dan ada pula yang ikut membaca namun membaca latin dari surat Yasin tersebut, yang menjadikan terdapat beberapa pengucapan yang salah seperti harusnya dibaca *fahum goofilun* menjadi *fahum gaafilun*, karena dalam latin tersebut ditulis dengan lafaz *fahum gaafilun*.

Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara baik dapat berdampak negatif bagi kehidupannya kelak. Apabila tidak dibiasakan untuk mempelajarinya dari usia remaja, dikhawatirkan mereka selamanya tidak memiliki keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an. Terlebih di masa sekarang ini banyak remaja lebih tertarik untuk bermain *gadget* daripada mempelajari ilmu-ilmu agama. Apabila mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an, maka akan kesulitan mengaplikasikan ajaran-ajarannya pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan menjadikan mereka memiliki akhlak yang kurang baik.

Dampak dari kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dapat dirasakan oleh guru mata pelajaran PAI-BP. Guru akan kebingungan dalam memberikan nilai kepada siswa, terlebih di mata pelajaran PAI-BP kelas X terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang harus dibaca dan dipahami. Apabila mereka belum mampu membaca dan memahaminya, guru menjadi ragu untuk melanjutkan ke materi selanjutnya, karena salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu mampu membaca dan memahami dalil berkenaan dengan materi yang sedang diajarkan. Namun jika guru memaksa melanjutkan materi selanjutnya, dikhawatirkan siswa tidak memahami materi yang sebelumnya diajarkan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an memiliki banyak faktor. Menurut Tohirin dua faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu, pertama adalah faktor fisiologis. Apabila kondisi fisik siswa lemah, maka akan menyebabkan siswa sulit menerima

pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Faktor kedua yaitu kondisi intelektual. Apabila siswa memiliki kondisi intelektual yang rendah, maka siswa akan kesulitan untuk bisa menangkap dan memahami materi yang diajarkan. Terlebih pada saat mempelajari Al-Qur'an, siswa dituntut banyak memiliki kemampuan, seperti membaca dan memahami tajwid (Tohirin, 2006).

Selain dari faktor di atas, terdapat tiga penyebab lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu faktor internal, eksternal dan sekolah. Faktor internal di antaranya ketertarikan siswa yang lebih tinggi terhadap *gadget* dan media sosial daripada mempelajari ilmu agama, dan kurangnya minat, bakat serta motivasi siswa dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an. Faktor eksternal meliputi kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dalam mempelajari Al-Qur'an. Dan faktor terakhir yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Kondisi sekolah, kualitas guru, metode dan media yang guru pilih untuk mengajar menjadi salah satu penunjang keberhasilan mampu tidaknya siswa memahami pembelajaran (Hasiwa & Darwis, 2023). Apabila keadaan sekolah, metode dan media guru dalam mengajar kurang sesuai dengan siswa, maka dapat menjadikan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Begitu pula di kelas X MIPA 2, guru selalu mengajarkan materi Al-Qur'an hanya dengan media papan tulis dan buku saja. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memiliki minat dan motivasi saat pembelajaran Al-Qur'an dan menjadikan siswa kurang optimal saat mempelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama guru PAI-BP di sekolah tersebut, diketahui bahwa siswa kelas X MIPA 2 menyukai pembelajaran yang berbasis teknologi. Mereka akan lebih antusias apabila pembelajaran disajikan menggunakan laptop, proyektor, *handphone* atau *gadget*. Menurut Chandra Anugrah Putra (2017) menyebutkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *gadget* sebagai media pembelajaran. Kelebihannya adalah siswa mampu bertanya pada guru melalui media sosial saat jarak jauh, guru dapat memberikan konsultasi mengenai pembelajaran dengan mudah, siswa akan terbantu

dengan mudahnya informasi internet, guru dapat menghemat waktu saat kegiatan berlangsung dan pembelajaran dengan *gadget* sangat interaktif. Namun, terdapat beberapa kekurangan dari pembelajaran yang berbasis *gadget*, di antaranya, seringnya terhambat oleh jaringan internet, belum semua sekolah mendukung pembelajaran berbasis *gadget* dan memberi peluang bagi siswa untuk tidak jujur saat belajar dan saat evaluasi, karena banyak siswa yang memanfaatkan internet bukan untuk belajar. Meski demikian, berdasarkan hasil wawancara awal bersama Yuyu dan Lely selaku Ketua Murid dan Seksetaris di kelas X MIPA 2, serta M Taufik, salah satu siswa kelas X MIPA 2, diketahui bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran menggunakan *gadget*, dengan alasan pembelajaran terasa lebih interaktif, lebih dimengerti, tidak membosankan dan mengikuti perkembangan zaman. Terlebih apabila pembelajaran disajikan melalui aplikasi Youtube dengan menampilkan audio visual yang menjadikan mereka tertarik untuk mempelajari pembelajaran yang sedang diajarkan. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa aplikasi yang sering mereka gunakan sehari-hari untuk belajar ataupun saat mengisi waktu luang adalah aplikasi Youtube, hal tersebut menjadi salah satu alasan mereka lebih tertarik untuk menggunakan media audio visual berbasis aplikasi Youtube sebagai media pembelajaran.

Aplikasi Youtube memiliki banyak manfaat apabila diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Haryadi Mujianto disebutkan bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis aplikasi Youtube, siswa cenderung mampu memahami pembelajaran lebih cepat dari pada menggunakan buku. Hal ini disebabkan oleh penyajian materi dalam aplikasi Youtube dirancang lebih menarik, sehingga mengurangi rasa bosan siswa saat belajar. Hal tersebut disinyalir mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar bagi siswa (Mujianto, 2019). Kanal Youtube yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari Al-Qur'an adalah Abdurahman TV Channel. *Channel* ini menyediakan konten-konten yang bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajari Al-Qur'an. Konten yang disediakan oleh kanal Youtube ini meliputi metode praktis dalam mempelajari Al-Qur'an seperti panduan bertahap mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bimbingan mengaji untuk pemula seperti ngaji tartil (belajar membaca

Al-Qur'an dengan tartil), ngaji tajwid (kajian tajwid pada setiap bacaan ayat), belajar juz (cara mudah membaca Al-Qur'an) dan sesi tadarus surat-surat yang membacakan surat-surat dalam Al-Qur'an secara berurutan, serta pembelajaran hukum bacaan tajwid yaitu penonton diberi penjelasan mengenai hukum bacaan yang terdapat dalam ayat yang sedang dikaji serta dituntun untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peran media pembelajaran audio visual berbasis Youtube dirasa sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Maka dari itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran PAI-BP (Penelitian pada siswa Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang)". Penulis menggunakan Youtube pada *channel* Abdurahman TV Channel dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan media audio visual berbasis aplikasi Youtube dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang?
2. Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio visual berbasis aplikasi Youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan media audio visual berbasis aplikasi Youtube dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsiang Kabupaten Subang.

2. Mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual berbasis aplikasi Youtube untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsang Kabupaten Subang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang relevan terkait pengaruh penggunaan media audio visual berbasis aplikasi Youtube terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Informasi tersebut diharapkan dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak-pihak terkait. Manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi baru sehingga mampu menambah wawasan peneliti, kemudian dapat berperan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual berbasis aplikasi Youtube terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa menjadi masukan, evaluasi serta motivasi mengenai penggunaan media audio visual berbasis aplikasi Youtube yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsang Kabupaten Subang.

- b. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menjadi perhatian khusus untuk orang tua dalam mendampingi anak bermain *gadget* terlebih aplikasi Youtube yang akan memberi pengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

- c. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa diharapkan dapat menjadi motivasi untuk menjadikan aplikasi Youtube sebagai media interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji topik serupa, yang berkaitan dengan media audio visual berbasis aplikasi Youtube terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Berpikir

Dalam konteks pembelajaran media merupakan berbagai jenis perantara baik berupa manusia, alat, materi ataupun kejadian yang mampu membantu siswa memperoleh pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap (Muin, 2022). Audio visual merupakan media yang bisa dilihat dan didengar dalam satu waktu. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran berfungsi untuk merangsang dan mengaktifkan secara bersamaan pendengaran dan penglihatan siswa. Ciri dari pemakaian media ini ialah menggunakan perangkat keras. Kelebihan media audio visual di antaranya *repeatable*, dengan menyimpannya maka dapat dibaca berulang kali, dapat membantu individu dalam memahami isi berita lebih mendalam melalui analisa komprehensif, dan mendorong pola pikir yang lebih terfokus terhadap isi tulisan. Adapun kekurangannya yaitu lambat, kurang praktis dan biaya produksi cukup mahal (Syarifuddin, 2022).

Penggunaan media audio visual dalam dunia pendidikan memiliki dampak signifikan. Media ini bukan hanya menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif saja, namun mampu membantu siswa untuk memahami dan mengingat materi lebih baik. Dengan adanya kombinasi antara elemen visual dan audial dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Melalui pemanfaatan media ini, siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat, serta memperkuat pemahaman mereka mengenai konsep yang diajarkan. Maka dari itu, integrasi media audio visual dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Sumilat & Pangalo, 2024). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media audio visual mampu meningkatkan kefokusannya, minat dan pemahaman siswa dalam belajar. Ketiga hal tersebut dapat

membantu siswa mencapai hasil secara maksimal saat pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran Al-Qur'an. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi, fokus dalam belajar Al-Qur'an, serta memahami materi membaca Al-Qur'an, maka akan lebih mudah untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Youtube merupakan salah satu platform aplikasi video yang memungkinkan siapapun untuk mengunggah, menonton bahkan mengomentari sebuah video (Tinambunan & Siahaan, 2022). Selain itu, Youtube juga bisa digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar bagi berbagai kalangan usia. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Youtube merupakan salah satu contoh dari teori belajar sosial. Teori belajar sosial adalah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori belajar ini menjelaskan bahwa belajar merupakan proses sosial yang melibatkan observasi, imitasi serta pengalaman (Lesilolo, 2019). Dalam hal ini, pembelajaran dengan Youtube bisa membantu siswa untuk mempelajari teknik membaca Al-Qur'an yang benar dengan cara mengamati dan meniru contoh yang diberikan. Salah satu *channel* Youtube yang bisa digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an adalah Abdurahman TV Channel. *Channel* tersebut menuntun pendengarnya untuk belajar dengan cara melatih kelancaran dan pendalaman tajwidnya.

Kemampuan ialah kesanggupan untuk mengingat. Membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf dan terangkai pada suatu kata serta kalimat yang mengandung makna (F. Rahim, 2011). Adapun Al-Qur'an yaitu firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril, isi di dalamnya menggunakan bahasa Arab dan bagi siapapun yang membacanya akan memperoleh pahala sebagai bentuk ibadah (Al-Utsaimin, 2012).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada keterampilan seseorang untuk bisa melafazkan setiap huruf hijaiyah yang ada dalam Al-Qur'an dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya) (Astuti, 2013). Maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan

seseorang untuk mampu mengucapkan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an secara benar sesuai kaidahnya.

Menurut Hasbi Siddiq (2016) disebutkan bahwa indikator keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an mencakup kelancaran dan ketenangan dalam membaca, serta ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid dan pelafalan huruf sesuai *makhrajnya*.

Dengan memberikan pengalaman belajar melalui media audio visual berbasis aplikasi Youtube yang mampu meningkatkan minat, kefokusannya, pemahaman serta pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa lebih optimal, sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.



Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN Tanjungsiang Subang masih rendah, dapat terlihat dari:

1. Siswa masih kebingungan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan
2. Siswa masih salah dalam membaca harakat
3. Siswa masih mambaca latin saat diperintahkan membaca Al-Qur'an

Kelas eksperimen
(X MIPA 2 SMAN Tanjungsiang Subang)

Pre-test

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan media audio visual Youtube pada *channel* Abdurahman TV Channel dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Siswa menyimak dan mendengarkan video dari channel youtube Abdurahman TV Channel secara bersama
2. Siswa mengikuti bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan video Youtube, dan diulang sebanyak tiga kali.
3. Siwa mendengarkan dan berlatih mandiri dengan cara menonton video dari channel Abdurahman TV Channel
4. Guru mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa secara individu

Kelas kontrol
(X MIPA 1 SMAN Tanjungsiang Subang)

Pre-test

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan media buku paket :

1. Guru membacakan ayat Al-Qur'an
2. Siswa mengikuti bacaan guru
3. Diulang sebanyak tiga kali
4. Siswa berlatih individu
5. Guru mengevaluasi bacaan Al-Qur'an siswa

Post-test
Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Kelancaran
2. Tajwid
3. *Makhr*aj

Kesimpulan.

Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tanjungsiang

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013). Diduga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh dari penggunaan media audio visual berbasis Youtube terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X MIPA 2 SMAN 1 Tangjungsiang Kabupaten Subang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Herminingsih (2022) dengan judul “Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran dalam Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa”. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif survei. Dalam penelitian tersebut hasilnya menunjukkan adanya kenaikan nilai yang signifikan pada nilai kognitif, afektif dan psikomotorik serta adanya pengaruh simultan pada siswa sebesar 55,2% responden SKI dengan nilai persentase kenaikan 11,37%. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X, yaitu Youtube dan perbedaannya terletak pada variabel Y.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dzulfiqar Prasetyo Putra (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Kemampuan Menyimak Hikayat Siswa Kelas X SMKN 26 Jakarta”. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penulisan pra eksperimen. Nilai mean kelas eksperimen lebih unggul dibanding dengan nilai kelas kontrol. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan aplikasi Youtube terhadap kemampuan analisis siswa kelas X SMKN 26 Jakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X yaitu aplikasi Youtube.
3. Penelitian oleh Winda Rosyidah dengan berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Daya Ingat

Mahasiswa pada Mata Kuliah *Istima'* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Winda Rosyidah adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel X (Youtube) terhadap variabel Y (Daya ingat). Hasil r hitung dari uji korelasi menunjukkan angka $0,413 > 0,2907$ dan nilai *sig.2-tailed* adalah $0,046 < 0,05$ dan disimpulkan termasuk pada kategori korelasi sedang. Dan hasil dari analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai F hitung $0,541$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, yang mengartikan terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel X dan perbedaannya terdapat pada variabel Y.

4. Penelitian atas nama Wika dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Darul Ilmi Kota Bengkulu". Kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wika yaitu terdapat respon positif dari penerapan media audio visual berbasis Youtube di Rumah Qur'an Darul Ilmi Kecamatan Selebar kota Bengkulu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Efektivitas dari penerapan media audio visual Youtube dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an terjadi peningkatan, di mana siswa yang biasanya menghafal satu hari satu ayat, setelah menggunakan media ini menjadi satu hari satu surat.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Aika Putri Aryanti (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Darul Ilmi Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Pada penelitian yang dilakukan oleh Aika Putri, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil uji hipotesis data yang diperoleh setelah diberi perlakuan (*posttest*) yaitu nilai t hitung sebesar $3,19$ dan t tabel sebesar $1,725$ dengan taraf signifikan $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Darul Ilmi pada kelompok A

ketika menggunakan media audio visual berbasis Youtube. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Aika Putri terletak pada variabel X, yaitu media berbasis audio visual Youtube. Serta perbedaan keduanya ada pada variabel Y.

